

**PENGARUH MOTIVASI KUALITAS, MOTIVASI KARIR,
MOTIVASI EKONOMI DAN MOTIVASI SOSIAL TERHADAP
MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN
PROFESI AKUNTANSI (PPAK)
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI STIE PELITA
NUSANTARA SEMARANG)**

Muhammad Miftahul Huda¹⁾, Widaryanti²⁾

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Nusantara

huda90031@gmail.com¹⁾

ABSTRACT

This research aims to test and analyze influence of quality motivation, career motivation, economic motivation and social motivation on accounting students interest in taking professional accounting education (PPAk). The dependent variable in this research is Accounting Students Interest in Pursuing Professional Accounting Education.

The research uses primary data originating from distributing questionnaires. The population in this study were accounting students at STIE Pelita Nusantara Semarang. The sampling technique used was census and the sample size was 68 students. The data analysis method uses the SPSS 26 program.

The results of this study indicate that social motivation has a positive and significant effect on accounting students' interest in pursuing professional accounting education with a significance level of (0.002), while quality motivation, career motivation, economic motivation do not have a positive and significant effect on accounting students' interest in pursuing education. Accounting profession with a significance level of quality motivation of (0.349), career motivation of (0.466) and economic motivation of (0.105). The results of quqlity motivation, career motivation, economic motivation and social motivation simultaneously have a positive and significant effect on accounting students interst in pursuing professional accounting education with a significant level of (0,000).

Keywords: *quality motivation, career motivation, economic motivation, social motivation and accounting students interest in taking accounting professional education*

1. PENDAHULUAN

Pada negara berkembang saat ini Pendidikan profesi akuntansi sangat di butuhkan, seiring berjalan-nya waktu pendidikan profesi akuntansi semakin meluas, perusahaan besar dan peluang kerja banyak sekali membutuhkan kualitas masyarakat yang mengerti tentang akuntansi. Perekonomian pada negara berkembang semakin lama semakin banyak persaingan dalam peningkatan perekonomian masyarakat harus mengetahui tentang ekonomi dan akuntansi (Meliana, 2022).

Akuntansi merupakan salah satu bidang ilmu yang di minati oleh mahasiswa fakultas ekonomi. Setiap tahunnya peminatan terhadap jurusan akuntansi di dalam perguruan tinggi semakin meningkat, baik itu perguruan tinggi negeri maupun swasta. Dalam dunia persaingan, bidang Ekonomi memiliki jumlah besar dibanding dengan persaingan dalam bidang lainnya, terlebih pada Akuntansi. Oleh karena itu, dibutuhkan keterampilan dan etika untuk meningkatkan kualitas serta profesionalisme guna menghadapi persaingan dalam dunia kerja seorang akuntan (Wuri Andayani, 2018).

Akuntan merupakan salah satu profesi dari berbagai profesi yang ada dalam dunia bisnis maupun ekonomi. Seseorang dianggap seorang akuntan harus menempuh Pendidikan profesi akuntan atau yang sering di kenal dengan PPAk dan harus bersertifikasi dengan ketentuan hukum yang ada, dan diakui oleh negara sebagai akuntan. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah jenjang pendidikan tambahan yang ditujukan bagi seorang lulusan sarjana ekonomi jurusan akuntansi yang ingin mendapatkan gelar Akuntan (Fajarsari, 2020).

Surat Keputusan (SK) Mendiknas No. 179/U/2001 menyatakan bahwa lulusan sarjana strata satu (S1) jurusan akuntansi berkesempatan menempuh pendidikan profesi akuntansi di Perguruan Tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Mereka yang telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi nantinya akan berhak memperoleh sebutan profesi Akuntan (Ak) dan juga semakin berpeluang meniti karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi. Program pendidikan profesi akuntan merupakan jenis pendidikan tinggi setelah program sarjana atau setara yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus di bidang akuntansi (PerMenKeu, 2014) dalam (Setia Sari, 2019).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Berregister Negara pasal 3 ayat 3 menyatakan bahwa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), seseorang harus berpendidikan paling rendah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S-1) yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi Indonesia atau luar negeri yang telah disetarakan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan. Pernyataan ini ditekankan kembali dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 153 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan program profesi akuntan pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan program profesi akuntan merupakan jenis pendidikan tinggi setelah program sarjana atau setara yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus di bidang akuntansi. Peraturan ini mengganti ketentuan sebelumnya yaitu KMK No.331/KMK.017/1999 tentang Penyelenggaraan Pendaftaran Akuntan pada Register Negara. Peraturan tersebut dibuat agar menjadi legal *backup* profesi akuntan dan panduan yang jelas mengenai tata kelola akuntan profesional. Dimana dengan peraturan tersebut dapat membuat profesi akuntan di Indonesia semakin profesional (Anggraini, 2019).

Pendidikan profesi akuntansi mencakup perkuliahan dan Ujian Sertifikasi Akuntan Profesional. Lulusan pendidikan profesi akuntansi dahulu berhak menyandang gelar akuntan yang disingkat dengan “Ak” (MenDikNas, 2001). Namun, saat ini untuk mendapatkan gelar akuntan atau sekarang disingkat dengan “Ak”, harus terlebih dahulu lulus ujian sertifikasi akuntan profesional dan terdaftar pada register negara sebagai akuntan. Mahasiswa yang dinyatakan lulus pendidikan program profesi akuntan berhak menggunakan gelar profesi dibidang akuntansi dan memperoleh sertifikat profesi akuntansi setelah mahasiswa dinyatakan lulus ujian sertifikasi akuntan profesional dan teregistrasi pada Register Negara (PerMenDikBud, 2014) dalam (Fajarsari, 2020).

Akuntan adalah seseorang yang telah terdaftar pada Register Negara Akuntan yang diselenggarakan oleh Menteri Keuangan (PerMenKeu, 2014). Register Negara sebagai Akuntan adalah suatu daftar yang memuat nomor dan nama orang yang berhak menyandang gelar Akuntan sesuai dengan peraturan menteri keuangan nomor 25/PMK.01/2014 (PerMenKeu, 2014). Seorang akuntan profesional harus memegang teguh prinsip-prinsip dasar, yaitu integritas, objektif, memiliki kompetensi profesional di bidangnya, dan berperilaku profesional (IFAC, 2006). Ujian sertifikasi akuntan profesional menjadi sarana bagi sarjana yang tertarik menjadi seorang akuntan terregister di Indonesia. Gelar profesi menjadi nilai tambah bagi seorang sarjana akuntansi untuk menunjukkan bahwa mereka juga seorang profesional dibidangnya (Fajarsari, 2020).

Menteri Keuangan telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan Berregister yang telah disahkan pada tanggal 29 Desember

2017 yang merupakan revisi atas PMK 25/PMK.01/2014. PMK tersebut merupakan amanat dari Pasal 6 UU Nomor 34 Tahun 1954 tentang Pemakaian Gelar Akuntan (*Accountant*) yang mengamanahkan kepada Menteri Keuangan untuk mengatur lebih lanjut mengenai kebijakan pelaksanaan untuk pemakaian gelar Akuntan. Sesuai ketentuan PMK Nomor 216/PMK.01/2017, salah satu persyaratan untuk menyandang gelar Akuntan seseorang harus lulus pendidikan profesi akuntan atau lulus ujian sertifikasi akuntan profesional (Wangarry, 2018). Tujuan PPAk adalah untuk menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberikan kompetensi keprofesian akuntansi. Mahasiswa yang telah menempuh PPAk nantinya berhak memperoleh sebutan Profesi Akuntansi (Ak). Motivasi dan minat merupakan hal yang penting dan diperlukan untuk mengetahui seberapa besar potensi mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Merupakan jenjang pendidikan tambahan yang ditujukan bagi seorang lulusan sarjana ekonomi jurusan akuntansi yang ingin mendapatkan gelar Akuntan. Peraturan tersebut dapat membuat profesi akuntan di Indonesia semakin profesional untuk bersiap menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Raminten dalam Berlinasari (2017) dalam (Wangarry, 2018).

Fenomena yang terjadi terkait dunia praktik Pendidikan akuntansi di Indonesia mengalami banyak perubahan semenjak munculnya ilmu akuntansi, dalam surat keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 179/U/2001 Tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi menyatakan bahwa lulusan sarjana strata satu (S1) jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi, surat keputusan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang lulus dari jurusan akuntansi tidak secara langsung otomatis mendapatkan gelar akuntan sejak tahun 2004 tetapi harus menempuh program Pendidikan Profesi Akuntansi untuk mendapatkan gelar akuntan (Ak) (Meliana, 2022).

2. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Minat Mengikuti PPAk (Pendidikan Profesi Akuntansi)

Pada dasarnya minat merupakan perasaan ketertarikan atau rasa suka dalam diri seseorang terhadap suatu hal tanpa adanya paksaan dari luar diri orang tersebut (Wuri Andayani, 2018). Minat merupakan ketertarikan dan keinginan kuat seseorang pada suatu hal (Dewi dan Ratnadi, 2018) dalam (Wuri Andayani, 2018). Hal tersebut sejalan dengan pengertian yang dijelaskan oleh Slameto (2010) minat merupakan suatu rasa suka atau terikat pada suatu aktivitas tanpa ada paksaan dari pihak manapun (Wuri Andayani, 2018).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat dapat diartikan sebagai suatu perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) pada sesuatu yang diinginkan. Pengertian minat menurut Djaali (2007) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan, dan kemauan terhadap suatu hal (Wuri Andayani, 2018).

Menurut Muhibbin Syah (2004) minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa minat merupakan suatu perasaan keterikatan atau rasa kecenderungan dalam hati seseorang terhadap suatu hal dalam diri orang tersebut yang timbul akibat dari setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya tanpa adanya paksaan dari luar diri orang tersebut (Wuri Andayani, 2018).

Minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas dalam bidang tertentu. Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap suatu objek (Anggraini, 2019). Minat merupakan suatu keinginan yang didorong oleh suatu hal berupa pengamatan dan perbandingan dengan kebutuhan yang diinginkan (benny, dkk, 2006) dalam (Rifai, 2018). Minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas- aktivitas dalam bidang tertentu (Sandjaja, 2006) dalam (Rifai, 2018). Minat adalah suatu rasa dan suatu ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan. Melainkan timbul akibat partisipasi, pengetahuan dan kebiasaan (slameto, 1995) dalam (Rifai, 2018). Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah atau keinginan (Nurhayani, 2012) dalam (Rifai, 2018).

Minat merupakan kegairahan atau kecenderungan hati terhadap sesuatu hal, hal dalam pengertian ini berarti kegairahan dan kecenderungan hati untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Lisnasari, 2008) dalam (Fajarsari, 2020). Minat sebagai suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarahkan kepada suatu situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberi keputusan kepadanya (Satisfiers) (Semiawan dalam Ikbal, 2011) dalam (Rifai, 2018).

Minat merupakan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Minat dapat menjadi sebab kegiatan dan sebab partisipasi dalam kegiatan itu. Demikian minat merupakan sesuatu yang dapat mendorong seseorang melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan (Ilmihah, Jaliha dan Syafrizal, 2017) dalam (Fajarsari, 2020). Minat adalah penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri dimana semakin tinggi tingkat hubungan tersebut, maka akan meningkatkan minat yang dimiliki (Djaali, 2019) dalam (Inayah, 2022). PPAk merupakan keinginan kuat yang timbul dari dalam diri mahasiswa akuntansi karena memiliki ketertarikan atau keinginan untuk mengikuti PPAk setelah menyelesaikan S1 dengan dorongan untuk mengembangkan profesi Akuntansi serta mendapatkan manfaat setelah mengikuti PPAk (Inayah, 2022).

Anggapan pada minat sebagai penghubung/perantara berbagai faktor motivasi yang berdampak terhadap berperilaku, Minat dapat memberikan petunjuk keberanian mencoba seseorang dalam berusaha, Minat memberikan petunjuk tingkat usaha/upaya individu untuk melakukan sesuatu (Ika, 2022). Profesi adalah keahlian yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui proses pendidikan yang teratur dan dibuktikan dengan sertifikat yang diperoleh dari lembaga yang diakui memberikan kewenangan untuk melayani masyarakat dalam bidang keahlian tersebut (Regar, 2003) dalam (Rifai, 2018). Pendidikan profesi akuntansi adalah Pendidikan berbasis profesi dengan mengarahkan para akuntan agar lebih mengenal secara mendalam tentang seluk beluk profesinya dan berlangsung dalam jangka waktu sekitar dua semester. Selanjutnya gelar akuntan akan diraih sesudah menyelesaikan profesinya (Ika, 2022).

Motivasi Kualitas

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu Edi Sutrisno (2016). Motivasi merupakan sebuah dorongan yang diberikan kepada individu atau karyawan yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan (Widodo, 2022).

Motivasi adalah suatu pendorong yang berasal dari dalam maupun luar diri yang menyebabkan individu atau sekumpulan orang tergerak atau terdorong untuk melakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai apa yang menjadi keinginannya (Alfitry, 2020) dalam (Inayah, 2022). Motivasi kualitas atau kompetensi merupakan motivasi yang sangat penting dalam profesi akuntansi, seperti halnya yang ditetapkan oleh standar auditing yang menyatakan bahwa untuk menjadi seorang akuntan harus mempunyai keahlian dan pelatihan yang baik untuk menunjang kerjanya meenjadi seorang auditor (Meliana, 2022). Motivasi kualitas adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar (Widyastuti, dkk, 2004) dalam (Rifai, 2018). Motivasi kualitas diartikan sebagai dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuni sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar (Ni Putu Sri Indra et al, 2017) dalam (Anggraini, 2019). Menurut Kurniawan et al., (2021) karir adalah suatu kaitan dari pengalaman kerja serta posisi yang pernah diduduki seseorang selama masa kerjanya. Motivasi karir adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan pekerjaan ataupun jabatannya ke jabatan yang lebih baik dari sebelumnya (Baiturrahman et al., 2021). dalam (Inayah, 2022). Motivasi kualitas adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar (Condroni,

2015) dalam (Wangarry, 2018). Motivasi Kualitas diri merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas dan kemampuan diri dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik (Fajarsari, 2020).

Elemen kualitas dianggap suatu hal yang sangat diperhatikan di dalam profesi akuntansi. Pendidikan profesi akuntansi merupakan pendidikan profesional yang dapat meningkatkan kualitas profesi akuntan. Teori David McClelland menunjukkan bahwa setiap individu dapat termotivasi oleh kebutuhan untuk berprestasi (Aryani, 2016) dalam (Wangarry, 2018).

Motivasi Karir

Menurut Ishak Arep (2004:12) Pengertian Motivasi adalah sesuatu yang pokok yang menjadikan dorongan bagi seseorang untuk bekerja. Motivasi menurut Malayu S.P Hasibuan (2008:95) adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mampu bekerjasama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Sedangkan pengertian Motivasi menurut Manullang (2001:146) berarti pemberian tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak (widodo, 2015).

Motivasi adalah suatu pendorong yang berasal dari dalam maupun luar diri yang menyebabkan individu atau sekumpulan orang tergerak atau terdorong untuk melakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai apa yang menjadi keinginannya (Alfitry, 2020) dalam (Inayah, 2022). Karir merupakan suatu keahlian atau profesional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi (Anggraini, 2019). Karir merupakan suatu keahlian atau professional seseorang dibidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi Ariani (2004) dalam (Rifai, 2018). karir adalah suatu kaitan dari pengalam kerja serta posisi yang pernah diduduki seseorang selama masa kerjanya (Kurniawan *et al.*, (2021) dalam (Inayah, 2022).

Motivasi karir adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya (Condrorini, 2015) dalam (Wangarry, 2018). Karir adalah sebuah keahlian yang dimiliki seseorang di bidang ilmu yang ditekuni yang peniliannya berdasarkan pada pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi pada organisasi (Kusumastuti dan Waluyo, 2016) dalam (Fajarsari, 2020).

Karir dipandang sebagai rangkaian promosi atau tranfer lateral untuk memperoleh pekerjaan yang mempunyai beban tanggung jawab lebih tinggi atau penempatan posisi yang lebih baik dalam hirarki pekerjaan seseorang sepanjang kehidupan kerjanya (Cascio dan Awad, 1981) dalam (Rifai, 2018). Karir merupakan suatu keahlian atau professional seseorang dibidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi (Ariani,2004) dalam (Rifai, 2018).

Motivasi Ekonomi

Maslow dalam Dessler (2002) mengemukakan secara teoritis motivasi terbentuk karena manusia memiliki kategori kebutuhan pokok seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, ego dan perwujudan diri. Kebutuhan tersebut membentuk suatu hirarki dan masing-masing akan aktif jika kebutuhan yang lebih rendah telah terpenuhi. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan pokok misalnya kebutuhan makanan, minuman, tempat tinggal dan sejenisnya. Kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan pokok terpenuhi, misalnya kebutuhan jaminan keamanan. Kebutuhan sosial antara lain kebutuhan afiliasi, memberi dan menerima kasih sayang dan persahabatan. Kebutuhan ego mencakup kebutuhan yang berkaitan dengan kehormatan diri dan reputasi seseorang. Sedangkan kebutuhan perwujudan diri merupakan kebutuhan tertinggi yang antara lain berupa kebutuhan untuk menjadi orang yang memiliki kemampuan (widodo, 2015).

Motivasi adalah suatu pendorong yang berasal dari dalam maupun luar diri yang menyebabkan individu atau sekumpulan orang tergerak atau terdorong untuk melakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai apa yang menjadi keinginannya (Alfitry, 2020) dalam

(Inayah, 2022). Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan (Abidin dan Ervanto, 2015) dalam (Fajarsari, 2020). Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen, dengan tercapainya tujuan perusahaan maka karyawan akan mendapat suatu penghargaan baik berupa kenaikan gaji, bonus ataupun penghargaan lainnya sesuai dengan kebijakan perusahaan (Alberecht dan Sack, 2000) dalam (Rifai, 2018).

Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkan (Budiarso, 2015) dalam (Wangarry, 2018). Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau reward dalam berbagai bentuk, termasuk didalamnya financial reward atau penghargaan finansial (Condrorini, 2015) dalam (Wangarry, 2018).

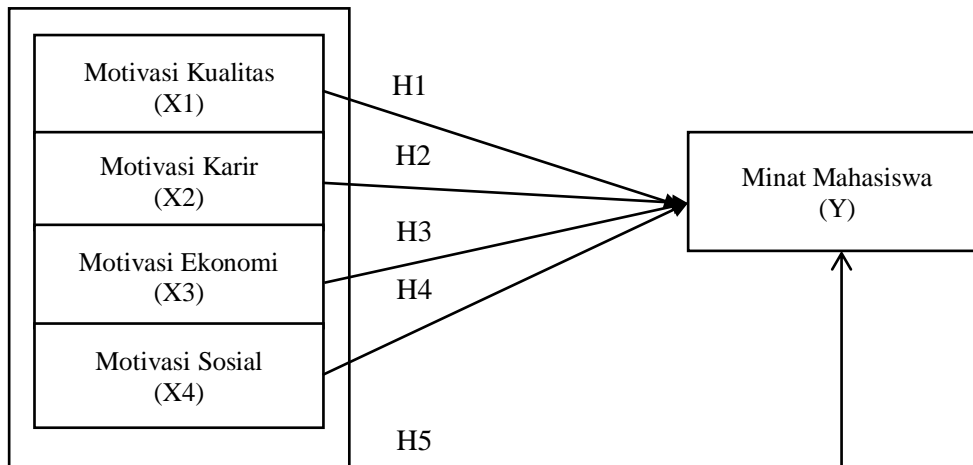
Motivasi Sosial

Motivasi adalah suatu pendorong yang berasal dari dalam maupun luar diri yang menyebabkan individu atau sekumpulan orang tergerak atau terdorong untuk melakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai apa yang menjadi keinginannya (Alfitry, 2020) dalam (Inayah, 2022). Motivasi sosial merupakan motivasi yang mendasari aktivitas yang dilakukan seseorang dalam reaksinya pada suatu hal, jika ia dalam membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain (Dyastari dan Yadnyana, 2016) dalam (Fajarsari, 2020).

Motivasi sosial merupakan motivasi yang mendasari aktivitas yang dilakukan seseorang dalam reaksinya pada suatu hal. Jika ia dalam membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain (Meliana, 2022). Motivasi sosial adalah motivasi yang mendasari aktivitas yang dilakukan individu dalam reaksinya terhadap orang lain. Jika ia dalam membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain (Martameh, dalam Nurhayani, 2012) dalam (Perkasa, 2014). Motivasi sosial yang ditinjau dari keinginan mahasiswa untuk dapat memiliki prestasi yang tinggi dalam pekerjaannya dan keinginan mahasiswa untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada. Adapun nilai-nilai sosial menurut Sri Rahayu (2003) ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang di masyarakat, atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya (Indrawati, 2009). Motivasi sosial diartikan sebagai suatu dorongan seseorang untuk melakukan perbuatan dengan tujuan/bernilai sosial, memperoleh pengakuan maupun penghargaan dari lingkungan dimana seseorang berada. Motivasi sosial berhubungan dengan keinginan seseorang untuk diakui eksistensinya (Mahmud, 2008).

Secara umum manusia memiliki motivasi yang selalu berhubungan dengan lingkungannya. Motivasi sosial diartikan sebagai suatu dorongan seseorang untuk melakukan perbuatan dengan tujuan atau bernilai sosial, memperoleh pengakuan maupun penghargaan dari lingkungan dimana seseorang berada. Apabila motivasi sosial dalam diri seseorang tinggi, maka secara langsung akan timbul minat untuk memperoleh penghargaan yang diinginkannya. Nilai-Nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang dimasyarakat/nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang-orang lain dilingkungannya. Manusia ingin mendapatkan pengakuan, mempertahankan prestise, mendapatkan kebanggaan diri, memiliki kepuasan batiniah (emosional) dalam berhubungan dengan orang lain, memuaskan diri dengan penguasaan terhadap orang lain dan menjadi keharmonisan (Mahmud, 2008).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN DAN ANALISIS

Variable dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu tanda atau sifat / nilai dari seseorang, objek atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari lebih lanjut dan setelah itu dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017) dalam (Rifai, 2018). Variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009) dalam (Wuri Andayani, 2018), sedangkan variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2009) dalam (Wuri Andayani, 2018). Berdasarkan uraian di atas, hubungan antara berbagai variabel yang menjadi obyek penelitian dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran. Berikut adalah variabel yang digunakan:

Tabel 1 Variable Dan Definisi Operasional Variabel

No	Variable	Definisi	Indikator
1	Motivasi kualitas	Motivasi Kualitas diri merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas dan kemampuan diri dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik (Kusumastuti dan Waluyo, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pengetahuan, terkait dengan akuntansi dan keuangan, 2. Meningkatkan kemampuan diri dibidang keuangan dan akuntansi, (Fajarsari, 2020)
2	Motivasi karir	Karir adalah sebuah keahlian yang dimiliki seseorang di bidang ilmu yang ditekuni yang peniliannya berdasarkan pada pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi pada organisasi (Kusumastuti dan Waluyo, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesempatan dan perlakuan karir lebih baik, 2. Meningkatkan profesionalitas terhadap profesi akuntansi, (Fajarsari, 2020)
3	Motivasi ekonomi	Motivasi ekonomi adalah sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang guna meningkatkan kemampuan diri dalam rangka mencapai penghargaan secara finansial yang diinginkan (Abidin dan Ervanto, 2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan motivasi terkait gaji, insentif, tunjangan, bonus, dan program pensiun yang lebih baik, 2. Meningkatkan status ekonomi pekerja, (Fajarsari, 2020)
4	Motivasi sosial	Motivasi sosial merupakan motivasi yang mendasari aktivitas yang dilakukan seseorang dalam reaksinya pada suatu hal,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membrikan motivasi relasi dengan rekan kerja lebih baik,

No	Variable	Definisi	Indikator
		jika ia dalam membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain (Dyastari dan Yadnyana, 2016).	2. Meningkatkan kegiatan sosial di tempat kerja, Profesi akuntansi dipandang memberikan nilai lebih dibandingkan profesi lainnya, (Fajarsari, 2020)
5	Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk	Minat merupakan kegairahan atau kecenderungan hati terhadap sesuatu hal, hal dalam pengertian ini berarti kegairahan dan kecenderungan hati untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (ppak) (Lisnasari, 2008)	1. Keinginan mengembangkan profesi akuntansi, 2. Ketertarikan untuk meningkatkan kualitas sebagai calon akuntan, 3. Ketertarikan kesuksesan karir dalam profesi akuntansi, 4. Keinginan mendapatkan pekerjaan dengan bayaran besar, Keinginan dan ketertarikan untuk mengikuti PPAk setelah selesai studi, (Fajarsari, 2020)

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki (Sugiyono, 2010) dalam (Rifai, 2018). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Stie Pelita Nusantara Semarang. Yang jumlahnya 71 mahasiswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012) dalam (Rifai, 2018). Sampel diambil dari sejumlah individu atau bagian dari populasi yang akan diteliti. Sesuai dengan penelitian (Rita Kusumastuti, 2013) dalam (Rifai, 2018). Jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya (Arikunto, 2012) dalam (Mulyati, 2018). Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 71 orang, sehingga jumlah populasi menjadi jumlah semua sampel atau disebut sampel jenuh (sensus).

Tabel 2 Perhitungan Sampel

Jumlah populasi	71
Sampel yang tidak kembali	(3)
Sampel yang didapatkan	68

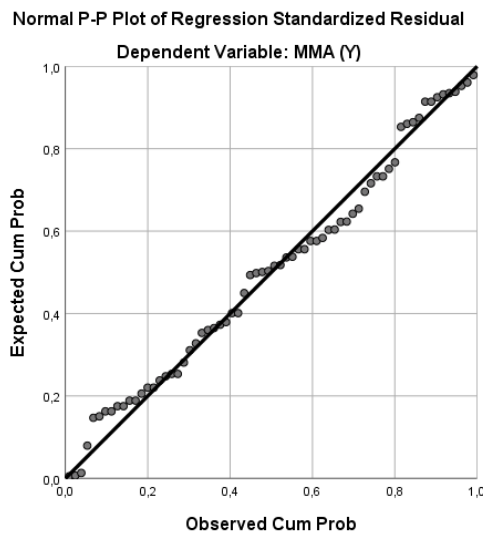
Metode analisis data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian kualitas data dengan uji reliabilitas dan validitas serta uji asumsi klasik (meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas) dalam (Fajarsari, 2020).

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Mahasiswa Akuntansi di STIE Pelita Nusantara Semarang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 71 mahasiswa akuntansi. STIE Pelita Nusantara adalah salah satu sekolah tinggi ilmu ekonomi yang ada di Semarang sudah Berakreditasi B.

Visi dan misi menjadi perguruan tinggi unggul di Jawa Tengah yang mempunyai kemampuan prima dalam penerapan ilmu bisnis berbasis kewirausahaan tahun 2030.



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

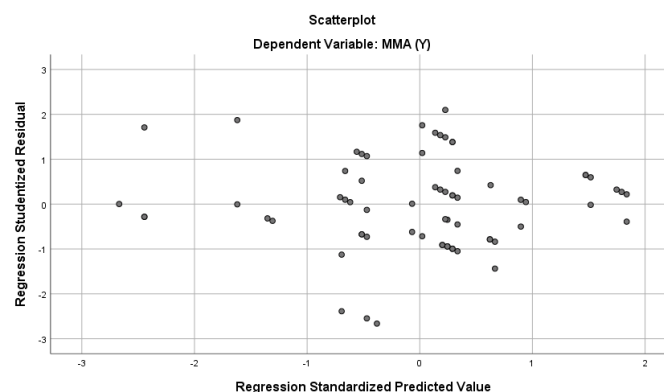
Menurut imam ghozali (2011) model regresi dikatakan berdistribusi normal, jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya (mengikuti garis diagonalnya). Maka hasil uji normalitas diatas menunjukkan model regresi berdistribusi normal.

Table 3 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Motivasi Kualitas	0,933	1,072
Motivasi Karir	0,300	3,330
Motivasi Ekonomi	0,201	4,980
Motivasi Sosial	0,456	2,191

Sumber: Data Primer Olahan SPSS, 2023

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen. Jika nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2016) dalam (Fajarsari, 2020). Kesimpulan dari tabel di atas adalah nilai X1, X2, X3 dan X4 < 10 dan nilai toleran > 0, 1. Maka dapat disimpulkan tidak ada gejala Multikolinieritas.



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut imam ghozali (2011) tidak terjadi Heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) pada gambar scatterplot, serta titik-titik

menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y. kesimpulan dari gambar scatterplot diatas menunjukkan tidak ada gejala Heteroskedastisitas.

Pembahasan

Pengaruh Motivasi Kualitas terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Motivasi kualitas merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Seorang akuntan yang handal tentu saja tercermin dari kualitas dirinya sebagai seorang akuntan. Mahasiswa akuntansi tentu memerlukan peningkatan kualitas untuk menjadi seorang akuntan yang handal dalam akuntansi. Peningkatan kemampuan dan kualitas harus didasarkan dengan minat yang kuat dari seseorang tersebut. Apabila seseorang mempunyai motivasi kualitas yang tinggi maka akan timbul minat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga sumber daya manusia akan meningkat sesuai dengan kualitas yang diinginkan. Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa motivasi kualitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dengan tingkat signifikan 0,349. Menurut uji t apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan signifikan, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar maka dikatakan tidak signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajarsari, 2020) yang menunjukkan hasil motivasi kualitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Karir dapat diartikan sebagai suatu keahlian yang dimiliki oleh seseorang di bidang yang di tekuninya dan berdasarkan pengalamannya yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi atau tempat dia bekerja melaksanakan tugasnya. Auditor yang memiliki latar belakang pendidikan yang berprofesional mayoritas dipengaruhi oleh motivasi karir karena mereka juga menginginkan posisi jabatan atau kedudukan yang diinginkan atau setara dengan pengalaman maupun pengetahuannya. Dengan begitu akuntan dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya ke arah yang positif terhadap lingkungannya. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi karir dapat berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Meliana, 2022). Motivasi Karir merupakan suatu keahlian atau profesional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi. Pilihan karir merupakan ungkapan diri seseorang, karena pilihan menunjukkan motivasi seseorang, ilmu, kepribadian dan seluruh kemampuan yang dimiliki (Anggraini, 2019). Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dengan tingkat signifikan 0,466. Menurut uji t apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan signifikan, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar maka dikatakan tidak signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meliana, 2022) dan (Ika, 2022).

Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Motivasi ekonomi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial dan kemampuan ekonominya. Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tidakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau reward. Penghargaan finansial terdiri dari penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung. Penghargaan langsung berupa pembayaran gaji pokok, gaji lembur, pembagian

dari laba, dan berbagai bentuk bonus lainnya. Sedangkan penghargaan tidak langsung berupa asuransi, tujangan biaya sakit dan program pension (Wuri Andayani, 2018). Setiap pribadi seseorang tentu saja menginginkan untuk memiliki taraf hidup yang layak. Faktor ekonomi merupakan faktor penting dalam peningkatan taraf hidup seseorang. Tidak dipungkiri bahwa seorang lulusan sarjana akuntansi juga menginginkan untuk memiliki penghasilan yang layak untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Latar belakang tersebut menyebabkan meningkatnya minat lulusan akuntansi untuk melanjutkan studinya ke Pendidikan Profesi Akuntansi dengan harapan mendapatkan pekerjaan yang layak dengan tingkat gaji yang tinggi (Rifai, 2018). Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dengan tingkat signifikan 0,105. Menurut uji t apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan signifikan, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar maka dikatakan tidak signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (wuri andayani, 2018).

Pengaruh Motivasi Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Motivasi sosial merupakan motivasi yang dipelajari melalui kontak orang lain dan bahwa lingkungan individu memegang peranan yang penting (Lidgren, 1073). Motivasi sosial merupakan motivasi yang mendasari aktivitas yang dilakukan seseorang dalam reaksinya pada suatu hal, jika ia dalam membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain (Dyastari dan Yadnyana, 2016). Kebutuhan (*need*) dapat dipandang sebagai kekurangan adanya sesuatu, menuntut segera pemenuhannya, untuk segera mendapatkan keseimbangan. Situasi kekurangan ini berfungsi sebagai suatu kekuatan atau dorongan alasan, yang menyebabkan seseorang bertindak untuk memenuhi kebutuhan. Maka motivasi sosial sangat berpengaruh signifikan positif terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Meliana, 2022). Martameh dalam Nurhayani (2012) menyatakan bahwa motivasi sosial adalah motivasi yang mendasari aktivitas yang dilakukan individu dalam reaksinya terhadap orang lain. Jika ia dalam membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain. Motivasi sosial merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan perbuatan dengan tujuan yang bernilai sosial, memperoleh pengakuan dan penghargaan dari lingkungan dimana seseorang berada. Motivasi sosial berhubungan dengan keinginan seseorang untuk diakui eksistensinya dan prestasinya. Motivasi sosial untuk dapat memiliki prestasi yang tinggi dalam pekerjaan dan keinginan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada menunjukkan kemampuan seseorang di masyarakat, atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang lain di lingkungannya (Perkasa, 2014).

Profesionalitas, harga diri di hadapan orang lain akan meningkat sehingga nantinya akan meningkatkan penghargaan atau tingkat sosial dimana mahasiswa tersebut berada. Mahasiswa yang memiliki motivasi sosial cukup tinggi cenderung berminat untuk mengikuti PPAk. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara motivasi sosial dan minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Artinya semakin tinggi motivasi sosial akan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk (Perkasa, 2014). Hasil uji hipotesis 4 menunjukkan bahwa motivasi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dengan tingkat signifikan 0,002. Menurut uji t apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan signifikan, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar maka dikatakan tidak signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meliana, 2022) dan (Ika, 2022).

Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Motivasi Sosial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Pada dasarnya minat merupakan perasaan ketertarikan atau rasa suka dalam diri seseorang terhadap suatu hal tanpa adanya paksaan dari luar diri orang tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pengertian yang dijelaskan oleh Slameto (2010) minat merupakan suatu rasa suka atau terikat pada suatu aktivitas tanpa ada paksaan dari pihak manapun (Wuri Andayani, 2018). Menurut

Kamus Besar Bahasa Indonesia minat dapat diartikan sebagai suatu perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) pada sesuatu yang diinginkan. Pengertian minat menurut Djaali (2007) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan, dan kemauan terhadap suatu hal. Hasil uji hipotesis 5 menunjukkan bahwa motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dengan tingkat signifikan 0,000. Menurut uji F apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan signifikan, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar maka dikatakan tidak signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (fajarsari, 2020).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi Kualitas tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,394
2. Motivasi Karir tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,466.
3. Motivasi Ekonomi tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,105.
4. Motivasi Sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002.
5. Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi dan Motivasi Sosial secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan adapun saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di satu perguruan tinggi dengan hasil 54, 8% berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi, dan sisanya 45, 2% di pengaruhi variabel lain yang tidak ada di penelitian ini. Diharapkan penelitian selanjutnya disarankan pada semua Perguruan Tinggi dan Universitas di Semarang sebagai objek penelitian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sebelas jurnal sebagai referensi. Selanjutnya diharapkan menambah referensi penelitian yang lebih banyak lagi untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi di Semarang.
3. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah variabel yang ada sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. (2019). Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan Dan Lama Pendidikan. *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019)*. "Membangun Ekonomi Kreatif yang Berdaya Saing".
- Fajarsari, H. (2020). Pengaruh Motivasi dan Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) di Kota Semarang. *Pamator Journal*, 30-43.

- Ika, D. (2022). Analisis Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi . *Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis* .
- Inayah, d. R. (2022). Motivasi Karir, Lama Pendidikan, Dan Biaya Pendidikan . *Jurnal of Management and Bussines (JOMB)*, 1-11.
- Indrawati, N. (2009). Motivasi Dan Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti. *Pekbis Jurnal*, 124-130.
- Mahmud, A. (2008). Fakultas Ekonomi Unnes Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan. *Ekonomi, Jurnal Pendidikan*, 1.
- Meliana, j. (2022). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, Vol. 15, No. 1, Juli 2022, pp.205 - 215*, 205-215.
- Mulyati, S. (2018). The Effect Of Motivation And Knowledge About Public Accountant Towards Student Interest To Follow The Accounting Professional Education (Case Study of Accounting Study Program Students at Riau Islands University). *Measurement*, 168-179.
- Perkasa, B. (2014). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. (*Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya*), 1.
- Rifai, A. (2018). Pengaruh Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Dan Motivasi. *Prospek dan Tantangan Pengelolaan Keuangan Desa*.
- Rivandi, M. (2021). Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan dan Lama Pendidikan . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*.
- Setia Sari, A. (2019). Pengaruh Motivasi, Prestasi Akademik, Dan Kelompok . *Pengaruh Motivasi Terhadap ... (Arinta Setia Sari) 1*, 1.
- Wangarry, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 108-119.
- widodo, u. (2015). Analisis Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kompensasi Sebagai Variabel Mediator Motivation Analysis on the Performance of Employees with Variable Compensation as Mediator. *Fokus Ekonomi*, 62 - 76.
- Widodo, U. (2022). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada karyawan bagian produksi lemari pendingin PT.Hartono Istana Teknologi Sayung-Demak). *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 84 - 95.
- Wuri Andayani, S. d. (2018). Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan, Lama Pendidikan,. *Prospek dan Tantangan Pengelolaan Keuangan Desa*.